

**KINERJA FINANSIAL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA: STUDI KASUS USAHA PENGERINGAN
IKAN DI KELURAHAN SUMBER JAYA, KECAMATAN KAMPUNG
MELAYU, KOTA BENGKULU**

***FINANCIAL PERFORMANCE AND ITS DETERMINANTS: A CASE
STUDY OF FISH DRYING BUSINESS IN SUMBER JAYA VILLAGE,
KAMPUNG MELAYU DISTRICT, BENGKULU CITY***

Cesa Sri Wulandari, Sriyoto dan Ketut Sukiyono*

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Jalan W.R Soepratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A

*Email korespondensi : ksukiyono@unib.ac.id

Diterima 28-01-2020, diperbaiki 14-05-2020, disetujui 15-05-2020

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of financial performance and the factors that influence it in the bussines of fish drying in Sumber Jaya Village, Kampung Melayu District, Bengkulu City as measured by the level of profit and R / C Ratio. Respondents in this study are 120 partisans working on fish drying . Data analysis methods are profit analysis, R / C Ratio, and Multiple Linear Regression in the form of Double-Log using Shazam tools. The results showed that the average profit in one processing is Rp 529,185, while the average R / C Ratio in one production process is 2, which showed that the bussines of fish drying in Sumber Jaya Village is feasible . However, partially, the variables of age and business scale are significantly determine tothe profit rate of the bussines of dried fish processing, in addition, the only business scale variables and entrepreneur characteristics are that partially significantly determine the level of efficiency of the bussines of dried fish processing.

Keywords: *Dried fish, financial performance, profit analysis, R/C ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja finansial serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu yang diukur dari tingkat keuntungan dan R/C Ratio. Responden dalam penelitian ini sebanyak 120 pengrajin ikan kering. Metode analisis data menggunakan analisis keuntungan, R/C Ratio, dan Regresi Linier Berganda dalam bentuk *Double-Log* dengan menggunakan alat bantu Shazam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan dalam satu kali proses produksi usaha pengolahan ikan kering sebesar Rp 529.185, sementara rata-rata R/C Ratio dalam satu kali proses produksi sebesar 2, yang menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya layak untuk dikembangkan. Secara parsial hanya variabel umur dan skala usaha yang berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering, sementara itu hanya variabel skala usaha dan karakteristik entrepreneur yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering.

Kata kunci: Ikan Kering, Keuntungan, Kinerja Finansial, R/C Ratio

Kinerja Finansial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus(Wulandari, *et al.*) | 67

PENDAHULUAN

Ikan merupakan salah satu hasil komoditi yang sangat potensial, karena keberadaannya sebagai bahan pangan dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Sebanyak 90% dari total produk ikan yang ekonomis dipasarkan ke luar daerah maupun ekspor, sisanya untuk konsumsi lokal. Pemanfaatan ikan non ekonomis sebagian kecil dikonsumsi segar dan sebagian besar lainnya diolah menjadi ikan kering atau asin sebagai upaya pengawetan sehingga dapat dijadikan komoditi andalan daerah (Bank Indonesia, 2013).

Perkembangan usaha pengolahan ikan kering ini sangat penting untuk dijaga agar mutu produk selalu mendapatkan tempat di pasaran. Semakin baik perkembangan sebuah usaha, maka kinerja finansial dari usaha tersebut juga semakin baik. Kinerja finansial merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu usaha telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Contoh indikator dari kinerja finansial adalah profitabilitas dan R/C Ratio.

Kelurahan Sumber Jaya merupakan salah satu daerah pengolah ikan kering di Kota Bengkulu. Letaknya di dekat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pulau Baai mempermudah masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan ikan kering. Usaha pengolahan ikan kering dalam skala rumah tangga ini terkadang memberikan keuntungan dan kerugian terhadap pengolahnya. Maka dari itu perlu dilakukan analisis profitabilitas dan efisiensi usaha untuk mengetahui tingkat kinerja finansial usaha tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja finansial yang dikembangkan pelaku serta efisien atau tidaknya usaha pengolahan ikan kering tersebut. Apabila usaha pengolahan ikan kering memberikan keuntungan dan sudah efisien, maka semakin baik pula kinerja finansial usaha tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan

tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana tingkat kinerja finansial usaha ikan kering bila dilihat dari keuntungan dan efisiensi usaha serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu pada tanggal 16 Mei – 16 Juni 2019. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja yaitu penentuan daerah penelitian secara sengaja (*purposive*). Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu. Pengambilan responden dengan menggunakan metode sensus, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel. Data primer diambil dengan cara observasi dan survei yaitu dengan wawancara dan penyebaran kuisioner seperti karakteristik responden, bahan baku, harga bahan baku, harga input dan output, biaya produksi, jumlah produksi, dll. Data sekunder dilakukan dengan cara mengambil data dari BPS, instansi pemerintah setempat dan penelitian sebelumnya yang terpublikasi. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis kinerja finansial dan faktor - faktor yang mempengaruhinya menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian, tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif meliputi penilaian terhadap individu, organisasi atau keadaan tertentu (Umar, 2007). Analisis deskriptif ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan cepat memberikan informasi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Menurut Sugiyono (2004) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor berbeda dalam setiap instrumen variabel.

Pengukuran indikator variabel ini akan digambarkan oleh beberapa pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban. Jawaban yang diberikan berdasarkan tingkatannya dimana untuk jawaban (Setuju = S, Ragu-ragu = R, dan Tidak Setuju = TS). Alternatif jawaban diberi nilai berdasarkan tingkat (skor), dengan kriteria:

Skor 3 : S
Skor 2 : R
Skor 1 : T

Analisis Profitabilitas

Analisis data yang digunakan untuk mencari profitabilitas usaha pengolahan ikan kering dalam satu kali proses produksi yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan usaha (Rp/proses)
TR = Total penerimaan (Rp/proses)
TC = Total biaya produksi (Rp/proses)

Analisis Efisiensi Usaha

Untuk menghitung efisiensi usaha pengolahan ikan kering dalam satu kali proses produksi di Kelurahan Sumber Jaya menggunakan analisis R/C ratio, dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Kriteria :

1. $R/C > 1$, usaha mengalami keuntungan
2. $R/C < 1$, usaha mengalami kerugian
3. $R/C = 1$, usaha mengalami impas

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Finansial

Untuk menganalisis masalah kedua yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja finansial usaha pengolahan ikan kering digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model log-log (*doube log*). Model tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

$$\ln Y_1 = \ln \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 D_1 + b_5 D_2 + b_6 D_3 + b_7 D_4 + e$$

$$\ln Y_1 = \ln \alpha + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 D_1 + b_5 D_2 + b_6 D_3 + b_7 D_4 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Profit/keuntungan (Rp)
 Y_2 = Efisiensi Usaha (R/C Ratio)
 X_1 = Umur (Tahun)
 X_2 = Lama Usaha (Tahun)
 X_3 = Skala Usaha (Kg)
 D_1 = Karakteristik Entrepreneur
 D_2 = Inovasi
 D_3 = Kualitas sumber daya manusia
 D_4 = Karakteristik UKM
 b_1, b_7 = Koefisien regresi
 e = Kesalahan penganggu (error)
 α = Konstanta

Uji Signifikansi Model

Untuk menentukan faktor yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata digunakan uji sebagai berikut:

- a. Koefisien Determinasi (R^2): tinggi nilai (R^2) ini menandakan baiknya model yang telah didapatkan, artinya model telah sesuai dan antar variabel pada model tersebut mempunyai korelasi yang sama.
- b. Uji F: untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- c. Uji t: untuk mengetahui apakah masing-masing faktor secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap kinerja finansial usaha

pengolahan ikan kering yang diukur dari tingkat keuntungan dan efisiensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Finansial Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya *Karakteristik Pengrajin Usaha Pengolahan Ikan Kering*

Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik pengrajin usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Biaya Produksi Usaha Pengolahan Ikan Kering

Biaya-biaya dalam usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya adalah biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri atas biaya bahan baku, bahan

pelengkap, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Sementara untuk biaya tetap adalah biaya penyusutan alat yang digunakan dalam proses produksi hingga pemasaran. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya dalam usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya rata-rata tertinggi dalam usaha pengolahan ikan kering terdapat dalam biaya bahan baku dengan nominal Rp 549.041,66 dalam satu kali proses produksi, sementara biaya terendah pada biaya penyusutan alat adalah Rp 7.790,05 dalam satu kali proses produksi. Rata-rata penggunaan biaya usaha pengolahan ikan kering dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 776.990.

Tabel 1 Karakteristik Pengrajin Usaha Pengolahan Rumah Tangga Ikan Kering di Kota Bengkulu

Uraian Karakteristik	Jumlah (Orang)	Presentase (%)	Rata-rata
Umur (Tahun *)			
- Muda (22 – 38)	61	50,83	
- Sedang (39 – 55)	53	44,17	39,42
- Tua (\geq 56)	6	5	
Jenis Kelamin (Orang)			
- Laki-laki	6	5	0
- Perempuan	114	95	
Jumlah Anggota Keluarga (Orang *)			
- Tidak Ada (0)	16	13,33	
- Sedikit (1 - 2)	72	60	2
- Banyak (3 - 4)	32	26,67	
Pendidikan (Tahun *)			
- SD	58	48,3	
- SMP	29	24,2	8
- SMA	26	21,7	
- Tidak Tamat Sekolah	7	5,8	
Pengalaman Usaha (Tahun *)			
- Singkat (1 - 10)	81	67,5	
- Sedang (11 - 20)	28	23,3	10,23
- Lama (\geq 21)	11	9,2	

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Tabel 2. Biaya-Biaya Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Proses Produksi)	Rata-rata (Rp/Proses Produksi)
1.	Biaya Variabel		
-	Bahan Baku	65.885.000	549.041,66
-	Bahan Pelengkap	12.958.000	49.041,66
-	Biaya Lain-lain	2.091.000	17.425,01
-	Biaya Tenaga Kerja	11.370.000	94.750
2.	Biaya Tetap		
-	Penyusutan Alat	934.805,82	7.790,05
	Jumlah	93.238.805,82	776.990

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Profit/Keuntungan

Nilai keuntungan usaha pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya secara matematika diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 1.306.175 - 776.990 \\ &= 529.185\end{aligned}$$

Rata-rata keuntungan hasil usaha pengolahan ikan kering sebesar Rp 529.185 dalam satu kali proses produksi. Penelitian Reswita (2014) menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya selama satu bulan sebesar Rp 1.614.040,80 dalam dua belas kali proses produksi per bulan. Artinya dalam satu kali proses produksi keuntungan rata-rata hasil penelitian penulis lebih besar dari hasil penelitian di tahun 2014, yaitu sebesar Rp 529.185 > Rp 134.503. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan produksi hasil ikan tangkap di Kelurahan Sumber Jaya dari tahun ke tahun. Selain itu total biaya usaha pengolahan ikan kering tahun 2014 lebih tinggi, meskipun total penerimaan juga lebih tinggi.

Efisiensi Usaha (R/C Ratio)

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Berdasarkan besar penerimaan yang diterima oleh pengusaha ikan asin pada satu kali proses produksi, maka dapat dilihat kelayakan usaha pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya secara ekonomi. Nilai R/C Ratio usaha pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya dapat dihitung secara matematika sebagai berikut:

$$\begin{aligned}R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{1.306.175}{776.990} \\ &= 2\end{aligned}$$

Nilai rata-rata efisiensi usaha pengolahan ikan kering dalam satu kali proses produksi sebesar 2, hal ini diartikan bahwa usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya sudah efisien atau menguntungkan. Angka 2 pada hasil efisiensi usaha pengolahan ikan kering dapat diartikan, jika terdapat korbanan biaya sebesar Rp 10.000, maka imbalan yang diterima dalam usaha pengolahan ikan kering sebesar Rp 20.000.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya

Tabel 3. Variabel Dummy pada Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya

No	Variabel Bebas	Skor	Kategori
I. Karakteristik Entrepreneur			
A. Motivasi Bisnis Pengrajin Ikan Kering			
1.	Saya melakukan pekerjaan dengan baik, jika termotivasi dari luar (ex: lingkungan, teman, dsb)	2,94	Tinggi
2.	Mudahnya akses memperoleh bahan baku ikan segar, menjadikan Saya lebih bersemangat melakukan peerjaan	2,45	Tinggi
3.	Saya bangga dan senang bisa menjadi pengrajin ikan kering	2,96	Tinggi
4.	Kemajuan usaha memberikan semangat kepada Saya untuk lebih giat bekerja	3,00	Tinggi
B. Daya Tahan Pengrajin Ikan Kering terhadap Pesaing			
1.	Saya merasa berani bersaing dengan pengrajin ikan kering lainnya	2,60	Tinggi
2.	Saya bersedia menerima saran dan kritik dari orang lain apabila usaha ikan kering saya mengalami kegagalan.	2,99	Tinggi
3.	Pesaing tidak akan menghambat Saya untuk terus mengembangkan usaha Saya	3,00	Tinggi
4.	Dengan adanya pesaing Saya jadi lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha	2,98	Tinggi
II. Inovasi			
A. Teknologi Pengolahan Ikan Kering			
1.	Saya akan mencari ide baru atau melakukan inovasi terhadap produk yang dibuat agar diterima konsumen	2,52	Tinggi
2.	Saya akan terus berinovasi dengan teknologi untuk mengembangkan usaha	1,86	Rendah
3.	Teknologi sangat diperlukan dalam proses pengolahan ikan kering	1,80	Rendah
B. Inovasi Produk Kemasan Ikan Kering			
1.	Saya bersedia bertindak kreatif untuk mengembangkan usaha yang akan dijalani	2,86	Tinggi
2.	Saya akan selalu melakukan inovasi terhadap kemasan yang Saya gunakan	1,71	Rendah
3.	Kemasan yang bagus dan higienis selalu meningkatkan jumlah pembelian	1,88	Rendah
C. Jangkauan Pemasaran Ikan Kering			
1.	Semakin banyaknya pasar yang dapat di jangkau, maka semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan	2,94	Tinggi
2.	Saya akan melakukan promosi ke berbagai daerah agar produk Saya dapat dikenal banyak orang, sehingga pendapatan Saya bertambah	2,09	Rendah
3.	Saya selalu yakin dapat menguasai pasar tingkat Nasional	1,98	Rendah
III. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)			
A. Pelatihan dan Pengembangan Pengrajin Ikan Kering			
1.	Pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan dalam memajukan usaha	2,65	Tinggi
2.	Dengan pelatihan yang diberikan, Saya selalu menerapkan ilmu tersebut selama Saya bekerja	2,68	Tinggi
3.	Profesionalisme penyuluh dan kualitas materi yang diberikan akan berdampak pada peningkatan produktivitas (pendapatan)	2,72	Tinggi
B. Pendidikan Formal Pengrajin Ikan Kering			
1.	Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin berkualitas produk yang dihasilkan	1,48	Rendah

2.	Majunya usaha dapat dinilai dari tingkat pendidikan	1,38	Rendah
3.	Menurut Saya pendidikan bermanfaat dalam mengolah ikan kering, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan	2,21	Rendah
C. Pengalaman Kerja sebagai Pengrajin Ikan Kering			
1.	Saya selalu menjadi pengrajin ikan kering yang sukses, karena saya memiliki pengalaman kerja yang cukup lama	2,90	Tinggi
2.	Pengalaman kerja yang cukup lama akan mengurangi kesalahan-kesalahan saat mengolah ikan kering (ex: hitungan dasar)	3,00	Tinggi
3.	Semakin lama pengalaman kerja akan selalu meningkatkan keterampilan saat mengolah ikan kering	3,00	Tinggi
IV. Karakteristik Usaha Kecil Menengah (UKM)			
A. Modal Usaha Ikan Kering			
1.	Bagi Saya mengembangkan usaha ikan kering tidak membutuhkan modal awal yang besar	2,31	Rendah
2.	Niat dan kemauan lebih mempengaruhi keberhasilan usaha dibandingkan dengan modal	2,55	Tinggi
3.	Rasio modal sendiri dan modal pinjaman lebih besar, sehingga pendapatan usaha lebih tinggi dengan modal sendiri jika dibandingkan modal pinjaman	2,98	Tinggi
4.	Saya berprinsip bahwa dengan modal yang kecil saya akan selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal	2,99	Tinggi

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Uji Asumsi Klasik (Ordinary Least Square)

1. Uji Normalitas

Nilai *p-value Jarque Bera Normality Test* pada fungsi keuntungan dan efisiensi sebesar 0,000 (0%) lebih kecil dari α yaitu 0,05 (5%) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *error term* terdistribusi secara normal dan analisis regresi layak digunakan.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil estimasi, baik fungsi keuntungan dan efisiensi usaha pengolahan ikan kering tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini dibuktikan pada nilai *Correlation Matrix of Coeficients* masing-masing variabel bebas dari kedua fungsi kurang dari angka 0,8.

3. Uji Heteroskedastisitas

Nilai *Chi-Square (X^2)* hitung untuk fungsi keuntungan dan efisiensi usaha lebih kecil dari nilai *Chi-Square (X^2)* tabel

sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya dalam model regresi fungsi keuntungan maupun fungsi efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan nilai *Durbin Watson* pada fungsi keuntungan dan efisiensi adalah sebesar 1,4978 dan 1,9253 artinya bahwa nilai uji *Durbin Watson* pada fungsi keuntungan dan fungsi efisiensi usaha pengolahan ikan kering lebih kecil dari 2. Hal ini berarti bahwa baik fungsi keuntungan maupun fungsi efisiensi usaha pengolahan ikan kering tidak mempunyai masalah autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa pada fungsi efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model ini layak untuk digunakan.

Hasil Estimasi Regresi

Hasil estimasi fungsi keuntungan dan efisiensi usaha pengolahan ikan kering dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi Fungsi Keuntungan dan Efisiensi Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kelurahan Sumber Jaya

Nama Variabel	Koefisien Regresi		t-hitung	
	Keuntungan	Efisiensi	Keuntungan	Efisiensi
Konstanta	9,0430 (0,169)	3.7480 (0.1626)	-	-
Umur	0,73796 (0,0421)	-0.0125 (0.040)	17,50	-0.3093
Lama Usaha	-0,11205 (0,099)	-0.14715 (0.094)	-1,126	-1.564
Skala Usaha	0,3997 (0,107)	1.1491 (0.1022)	3,728	11.25
Karakteristik Entrepreneur	0,12665 (0,093)	0.18526 (0.089)	1,357	2.059
Inovasi	0,063 (0,092)	-0.028 (0.088)	0,6869	-0.3222
Kualitas SDM	-0,066 (0,092)	0.10231 (0.089)	-0,7185	1.145
Karakteristik UKM	- 0,064 (0,086)	-0.025 (0.083)	-0,7473	-0.3007
R ²	0,9998	0,9998	-	-
t-tabel	1,980	1,980	-	-
F-hitung	91985,527	91985,527	-	-
F-tabel	1,98	1,98	-	-

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Keterangan : angka dalam kurung merupakan standar error

$$Y_1 = 9,043 + 0,737X_1 - 0,112X_2 + 0,400X_3 + 0,127D_1 + 0,063D_2 - 0,067D_3 - 0,065D_4$$

(0,169) (0,042) (0,099) (0,107) (0,093) (0,092) (0,092) (0,086)

$$Y_2 = 3.748 - 0.013X_1 - 0.147X_2 + 1.149X_3 + 0.185D_1 - 0.029D_2 + 0.102D_3 - 0.025D_4$$

(0.162) (0.040) (0.094) (0.102) (0.089) (0.088) (0.089) (0.083)

Interpretasi Hasil

1. Uji Koefisien Determinasi R²

Nilai R² atau koefisien determinasi hasil estimasi fungsi keuntungan dan fungsi efisiensi pada usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya adalah 0,9998, artinya variasi tinggi rendahnya keuntungan akan ditentukan oleh variabel umur, lama usaha, skala usaha, karakteristik entrepreneur, inovasi, kualitas SDM dan karakteristik UMK sebesar 0,9998 atau

99,98 % sedangkan sisanya 0,02% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model seperti jumlah bahan baku, jumlah tanggungan keluarga, lama pendidikan, dan lain sebagainya.

2. Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa pada taraf kepercayaan 95%, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $91985,527 > 1,98$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-

sama variabel umur, lama usaha, skala usaha, karakteristik entrepreneur, inovasi, kualitas SDM, dan karakteristik UKM berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Sementara hasil uji F pada fungsi efisiensi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $92181.320 > 1,98$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel umur, lama usaha, skala usaha, karakteristik entrepreneur, inovasi, kualitas SDM, dan karakteristik UKM berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya.

3. Uji t

Nilai uji t dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing faktor (secara parsial) berpengaruh nyata atau tidak terhadap tingkat keuntungan dan efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

a. Umur

Variabel umur berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,50 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal tersebut disebabkan karena kebanyakan pengusaha UKM yang sukses adalah mereka yang masih berusia muda. Hal ini dikarenakan pengrajin ikan yang memiliki usia muda masih memiliki semangat juang yang tinggi untuk mengembangkan usahanya, selain itu mereka juga memiliki fisik yang sehat dan kuat untuk menjalankan usahanya.

Pada fungsi efisiensi usaha variabel umur tidak berpengaruh nyata terhadap usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya, hal ini dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.309 < 1,980$) atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0.309 > -1,980$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Seiring bertambahnya usia pengrajin ikan kering, maka penggunaan tenaga kerja luar keluarga akan meningkat.

Hal ini dikarenakan kondisi fisik seorang pengrajin yang semakin menurun akan mengurangi nilai produktivitas kerja pengrajin ikan kering. Semakin banyak penggunaan tenaga kerja, maka akan meningkatkan biaya produksi yang digunakan. Apabila peningkatan nilai biaya diimbangi dengan harga jual yang stabil, maka nilai efisiensi usaha pengolahan ikan kering akan menurun. Penurunan nilai efisiensi usaha ini tentunya akan menyebabkan usaha yang dikelola tersebut menjadi tidak layak untuk dikembangkan, karena usaha tersebut sudah mengalami kerugian.

b. Lama Usaha

Variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Berdasarkan estimasi nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,126 < 1,980$) atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,126 > -1,980$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering tidak dipengaruhi oleh lama atau tidaknya usaha yang telah dijalankan oleh pengrajin. Para pengrajin hanya bergantung pada hasil olahan ikan kering untuk mencukupi kebutuhannya, tanpa mengembangkan produknya agar usaha yang ia jalankan lebih maju.

Fungsi efisiensi usaha memiliki nilai t_{hitung} dari variabel lama usaha sebesar -1.564 yang mana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.564 < 1,980$) atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1.564 > -1,980$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel lama usaha tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Hal ini disebabkan karena para pengrajin hanya bergantung pada hasil olahan ikan kering untuk mencukupi kebutuhannya, tanpa mengembangkan produknya agar usaha yang ia jalankan lebih maju. Usaha yang hanya jalan di tempat tidak akan menghasilkan peningkatan pendapatan. Apabila pendapatan usaha pengolahan ikan kering tidak mengalami perubahan, sementara biaya produksi dari

waktu ke waktu mengalami peningkatan, maka usaha pengolahan ikan kering tersebut dikatakan tidak efisien. Ketidakefisienan usaha pengolahan ikan kering tersebut menandakan bahwa usaha yang mereka kelola tidak layak untuk dikembangkan, yang artinya usaha tersebut memberikan kerugian bagi pengrajin ikan kering.

c. Skala Usaha

Variabel skala usaha berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya, dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,728 yang mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,728 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada fungsi efisiensi usaha nilai t_{hitung} sebesar 11.25 yang mana lebih besar dari t_{tabel} , artinya secara parsial variabel skala usaha berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya.

Penelitian ini sejalan dengan (Hasiani, 2017) yang mengemukakan hasil estimasi skala usaha yang positif mengindikasikan bahwa skala usaha yang lebih besar akan menghasilkan pendapatan usaha yang lebih besar pula dibandingkan skala usaha yang lebih kecil. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa semakin besar skala usaha maka pendapatan akan meningkat, maka akan terjadi kenaikan keuntungan. Ketika keuntungan meningkat, diimbangi dengan biaya produksi yang stabil, maka usaha pengolahan ikan kering tersebut layak untuk dikembangkan. Secara signifikan tentu variabel skala usaha berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan efisiensi usaha pengolahan ikan kering.

d. Karakteristik Entrepreneur

Nilai t_{hitung} dari variabel karakteristik entrepreneur sebesar 1,357 yang mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,357 < 1,980$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel karakteristik entrepreneur tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Sesuai dengan penelitian (Sumantri, 2013) yang

menyatakan bahwa Kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja usaha, dikarenakan variabel indikator pada variabel laten kewirausahaan hanya menyisakan motivasi. Motivasi yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan kinerja usaha, namun pada kenyataannya motivasi bisnis tinggi belum cukup berpengaruh terhadap keuntungan usaha pengolahan ikan kering, hal ini karena diikuti dengan dukungan karakteristik personal ataupun lingkungan internal yang baik atau mendukung.

Namun pada fungsi efisiensi usaha, nilai t_{hitung} dari variabel karakteristik entrepreneur sebesar 2.059 yang mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.059 > 1,980$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial baik tinggi maupun rendahnya variabel karakteristik entrepreneur berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Ketika pengrajin ikan kering memiliki motivasi bisnis yang tinggi dalam diri mereka produktivitas akan meningkat, hal ini akan sejalan dengan efisiensi usaha yang mereka jalankan. Semakin tinggi pendapatan dan diimbangi dengan total biaya yang stabil, maka usaha yang mereka jalankan layak untuk dikembangkan.

e. Inovasi

Inovasi tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,6869 < 1,980$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada fungsi efisiensi variabel inovasi juga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-0,3222 > -1,980$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sejalan dengan penelitian (Arnis, 2018) yang menemukan bahwa pelaku usaha ikan asin masih mempertahankan cara produksi ikan asin di Muara Angke secara tradisional, karena penggunaan teknologi untuk pembuatan ikan asin tidak menghasilkan tingkat kekeringan yang

sesuai seperti cara tradisional. Usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya juga masih mengandalkan sinar matahari untuk proses pengeringannya, karena kualitas ikan kering lebih bagus jika dibandingkan dengan penggunaan teknologi pengolahan ikan kering, hasil produksi dengan menggunakan teknologi akan menjadi kuning. Penggunaan teknologi maupun kemasan akan menambah biaya produksi pengolahan ikan kering, selain itu mutu yang diperoleh juga lebih rendah jika dibandingkan dengan pengolahan secara tradisional. Hal ini tentu berpengaruh terhadap harga jual ikan kering yang akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut apabila biaya produksi bertambah, sementara harga jual yang semakin menurun, maka secara signifikan inovasi tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering. Biaya produksi yang bertambah, sementara harga jual yang semakin menurun, maka secara signifikan inovasi tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering.

f. Kualitas Sumber Daya Manusia

Nilai t_{hitung} dari variabel Kualitas SDM sebesar -0,7185 yang mana nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-0,7185 > -1,980) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sementara untuk fungsi efisiensi usaha kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.145 < 1,980) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara parsial variabel Kualitas SDM tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan dan efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Bagi pengrajin ikan kering, pelatihan yang didapatkan hanya berkutat pada pengolahan makanan, bukan mengenai pengolahan ikan kering, adapula responden yang sama sekali belum mengikuti pelatihan dan pengembangan, sehingga mereka tidak tau manfaat yang diberikan dari pelatihan yang diberikan.

Berbeda dengan penelitian Sumantri (2013) yang menemukan bahwa peningkatan pendidikan, pelatihan, usia, pengalaman bisnis, dan latar belakang keluarga yang menjadi wirausaha akan meningkatkan motivasi mereka, baik untuk menjadi wirausaha ataupun meningkatkan kinerja usaha mereka agar semakin baik. Perbedaan ini diduga karena penelitian tersebut berada di bidang industri pangan, yang mana memerlukan keterampilan, pelatihan dan penerapan ilmu. Sementara bagi pengrajin ikan kering pelatihan dan pendidikan bukan salah satu faktor penting untuk usaha yang mereka jalankan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa layak atau tidaknya usaha pengolahan ikan kering tersebut dijalankan, tidak bergantung pada faktor kualitas Sumber Daya Manusia.

g. Karakteristik UKM

Variabel Karakteristik UKM tidak mempengaruhi tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-0,7473 > -1,980) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada fungsi efisiensi usaha, nilai t_{hitung} dari variabel Karakteristik UKM memiliki nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-0,3007 > -1,980) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial baik tinggi maupun rendahnya variabel Karakteristik UKM tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya.

Kurangnya modal menyebabkan investasi dalam kegiatan pemasaran menjadi lemah. Pedagang kecil sulit berkembang, sebaliknya pedagang besar berkembang lebih cepat karena memiliki modal investasi, hal inilah yang terjadi di lapangan. Pemilik modal tinggi biasanya membayar panjar kepada nelayan, sehingga banyak atau tidaknya tangkapan yang diperoleh mereka tetap mendapatkan ikan segar untuk diolah. Sementara bagi pedagang kecil mereka hanya mendapatkan sedikit bahan baku dari perolehan hasil tangkap nelayan. Semakin banyak bahan

baku yang ia peroleh maka keuntungan akan bertambah. Sebaliknya, jika bahan baku yang diperoleh sedikit, maka keuntungan juga akan menurun. Penurunan keuntungan yang tidak diimbangi dengan biaya produksi yang stabil akan membuat usaha tersebut tidak efisien, yang artinya usaha tersebut tidak layak untuk dikembangkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kinerja finansial yang diukur melalui tingkat keuntungan usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya diperoleh hasil sebesar Rp 529.185 dalam satu kali proses produksi. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM usaha pengolahan ikan kering di Kelurahan Sumber Jaya ini termasuk dalam usaha mikro, dengan kriteria hasil penjualan atau omset yang diterima maksimal 300 juta per tahun.
2. Secara parsial hanya variabel umur dan skala usaha yang berpengaruh nyata terhadap tingkat keuntungan, dan hanya variabel skala usaha dan karakteristik entrepreneur yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap tingkat efisiensi usaha pengolahan ikan kering.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnis, N. 2018. Karakteristik Pelaku Usaha Ikan Asin di Muara Angke. *Journal of Food System and Agribusiness* 2 : 107-119.
- Bank Indonesia. 2013. *Pola Pembiayaan UMKM Usaha Pengolahan Ikan Kering di Kota Bengkulu*. Bengkulu: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu.
- Hasiani, Y. 2017. Analisis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pengolahan Kerupuk Ikan Gabus di Kabupaten Banjar. *Jurnal Enviro Scientiae*. 13: 91-94.
- Lind, D. A., W.A. Marchal dan S.A. Wachen. 2008. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Edisi 13-buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Reswita. 2014. Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. *Jurnal Agroindustri*. 4: 15-20.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, B., A. Farianti dan R. Wnandi. 2013. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 12: 252-277.
- Umar, H. 2007. *Strategic Management in Action*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.